

RESILIENCE CAREGIVER FOR PATIENTS WITH MENTAL DISORDERS

Muh. Hamka. M¹, Ariyanti Saleh², Suni Hariati³
Universitas Hasanuddin, Makassar^{1,2,3}
ariyanti.saleh@gmail.com²

ABSTRAK

Review ini bertujuan untuk memetakan dan memberikan gambaran umum mengenai hambatan dan strategi *resilience Caregiver* pasien dengan gangguan jiwa yang dirawat di rumah sakit. *Scoping review* ini mengacu pada kerangka metodologi Arksey dan O'Malley tahun 2005 yang telah disempurnakan oleh JBI. Pencarian artikel menggunakan lima database pada rentang tahun 2012-2022, dengan kriteria: semua studi dengan sampel *Caregiver* pasien dengan gangguan jiwa yang dirawat di rumah sakit dengan teks Bahasa Inggris dan Indonesia. Hasil penelitian, sepuluh artikel memenuhi kriteria inklusi, dari hasil review didapatkan tiga faktor penghambat *resilience Caregiver* pasien dengan gangguan jiwa yaitu faktor pribadi, keluarga dan sosial. Simpulan, strategi untuk meningkatkan *resilience Caregiver* yaitu dengan faktor pribadi, keluarga, latar belakang sosial, dukungan sosial dan pendidikan. Untuk mengatasi faktor penghambat *resilience Caregiver* yaitu dengan memaksimalkan strategi peningkatan *resilience Caregiver* pasien dengan gangguan jiwa.

Kata Kunci: *Caregiver*, Gangguan Jiwa, *Resilience*, Rumah Sakit Jiwa

ABSTRACT

This review aims to map and provide a general overview of the barriers and resilience strategies for Caregivers of patients with mental disorders who are hospitalized. This scoping review refers to Arksey and O'Malley's 2005 methodological framework which has been refined by JBI. The article search used five databases in the period 2012-2022, with the criteria: all studies with samples of Caregivers of patients with mental disorders who were hospitalized with English and Indonesian texts. As a result of the research, ten articles met the inclusion criteria. From the results of the review, it was found that there were three factors inhibiting the resilience of Caregivers of patients with mental disorders, namely personal, family and social factors. In conclusion, strategies to increase Caregiver resilience include personal, family, social background, social support and education factors. To overcome the factors inhibiting Caregiver resilience, namely by maximizing strategies for increasing the resilience of Caregivers for patients with mental disorders.

Keywords: *Caregiver*, Mental Disorders, *Resilience*, Mental Hospital

PENDAHULUAN

Pusat psikiatri di negara berkembang tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengatasi tantangan *Caregiver* dalam merawat pasien dengan gangguan jiwa. (Rahmawati et al., 2018). Selain itu, kurangnya layanan berbasis masyarakat dan sumber

daya pendukung di negara berpenghasilan rendah dan menengah dapat berdampak negatif terhadap kebutuhan kesehatan mental pasien gangguan jiwa dan *Caregiver* mereka (Rathod et al., 2017). Hidup dengan anggota keluarga yang sakit jiwa dianggap sebagai situasi yang sangat menegangkan bagi *Caregiver*. Mereka melaporkan bahwa penyakit mental telah menyebabkan gangguan dalam kehidupan sehari-hari pasien, mengakibatkan kepasifan bertahap dan hilangnya kemampuan secara bertahap pada pasien. (Safitri & Widyatno, 2021). Selain itu, hal tersebut menyebabkan stres yang tinggi pada *Caregiver* dan menyebabkan hambatan untuk mengatasinya, mengalami kurangnya dukungan dari profesional kesehatan mental dan menganggap diri mereka ditinggalkan dalam peran sebagai *Caregiver* (Ebrahimi et al., 2018).

Pasien dengan gangguan jiwa pada masa lalu sering diisolasi, tetapi sekarang ini seiring dengan kemajuan intervensi terapeutik, pasien sudah memasuki masyarakat. Anggota keluarga memainkan peran penting dalam kehidupan banyak orang dewasa dengan gangguan mental dan berada di bawah tekanan yang cukup besar yang dapat memengaruhi kesehatan fisik, kualitas hidup, dan ketahanan *Caregiver* (Karimirad et al., 2018). *Resilience* dalam keluarga tidak seperti halnya dengan model defisit, yang menekankan adanya patologi, melainkan berfokus pada kekuatan dan ketahanan keluarga serta menegaskan kemampuan keluarga untuk pulih dan beradaptasi dengan memanfaatkan sumber daya internal dan eksternal (Behrouian et al., 2021).

Anggota keluarga dari orang dengan gangguan jiwa yang serius dapat menanggung stres dan beban yang cukup besar yang dapat membahayakan kesehatan dan kualitas hidup mereka sendiri dan merusak fungsi keluarga. Namun, jika anggota keluarga tangguh, mereka dapat mengatasi stres terkait dengan merawat orang yang dicintai dengan penyakit mental, dan menjaga kesehatan mereka sendiri dan kesehatan keluarga mereka (Ebrahimi et al., 2018). Merawat pasien sakit jiwa memengaruhi kesehatan fisik dan mental *Caregiver* keluarga, yang menyebabkan beban yang sangat besar. Akibatnya, *Caregiver* keluarga membutuhkan ketahanan untuk membantu meringankan beban ini dan mendapatkan kembali kualitas hidup mereka (El-Ghafar et al., 2018).

Review sebelumnya terkait dengan *resilience Caregiver* telah dilakukan, diantaranya *systematic review* tentang pendekatan metodologis dan model determinan yang terkait dengan *resilience* diantara *Caregiver* penderita demensia (Fernandes et al., 2021), mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan perkembangan *resilience Caregiver* keluarga penderita demensia dan kemungkinan hasil *resilience* bagi *Caregiver* dan penerima asuhan (Manzini et al., 2016), *literature review* tentang pengaruh intervensi *resilience* terhadap kesehatan mental keluarga lansia penderita penyakit Alzheimer (Ghaffari et al., 2017). Oleh karena itu, yang membedakan review ini dengan review sebelumnya yaitu pada subjek sampel penelitian dan tujuan dari *scoping review* ini yaitu memetakan hambatan dan strategi *resilience Caregiver* pasien dengan gangguan jiwa yang dirawat di rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Scoping review ini disusun berdasarkan kerangka metodologi Arksey dan O'Malley (2005) yang telah disempurnakan *Joanna Briggs Institute* (JBI) terdiri dari enam tahapan yaitu: mengembangkan tujuan dan pertanyaan penelitian; menyusun kriteria inklusi; strategi pencarian; pemilihan studi; melakukan ekstraksi data; menganalisis dan melaporkan hasil (Peters et al., 2020).

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria yang dimasukkan pada tinjauan ini mengacu pada elemen PCC sebagai berikut; *Population*: *Caregiver* pasien dengan gangguan jiwa yang dirawat di rumah sakit, *Concep*: Topik utama dalam tinjauan ini adalah hambatan dan strategi *resilience*

Caregiver dan *Context*: Konteks dalam tinjauan ini mengambil *setting* di rumah sakit . Artikel yang dipilih untuk direview adalah studi yang dipublikasikan 10 tahun terakhir (2012-2022), berasal dari semua negara dengan teks bahasa Inggris dan Indonesia. Studi dieksklusi jika artikel di bawah tahun 2012, duplikat dan artikel review, tidak sesuai pertanyaan penelitian, tidak sesuai judul dan abstrak.

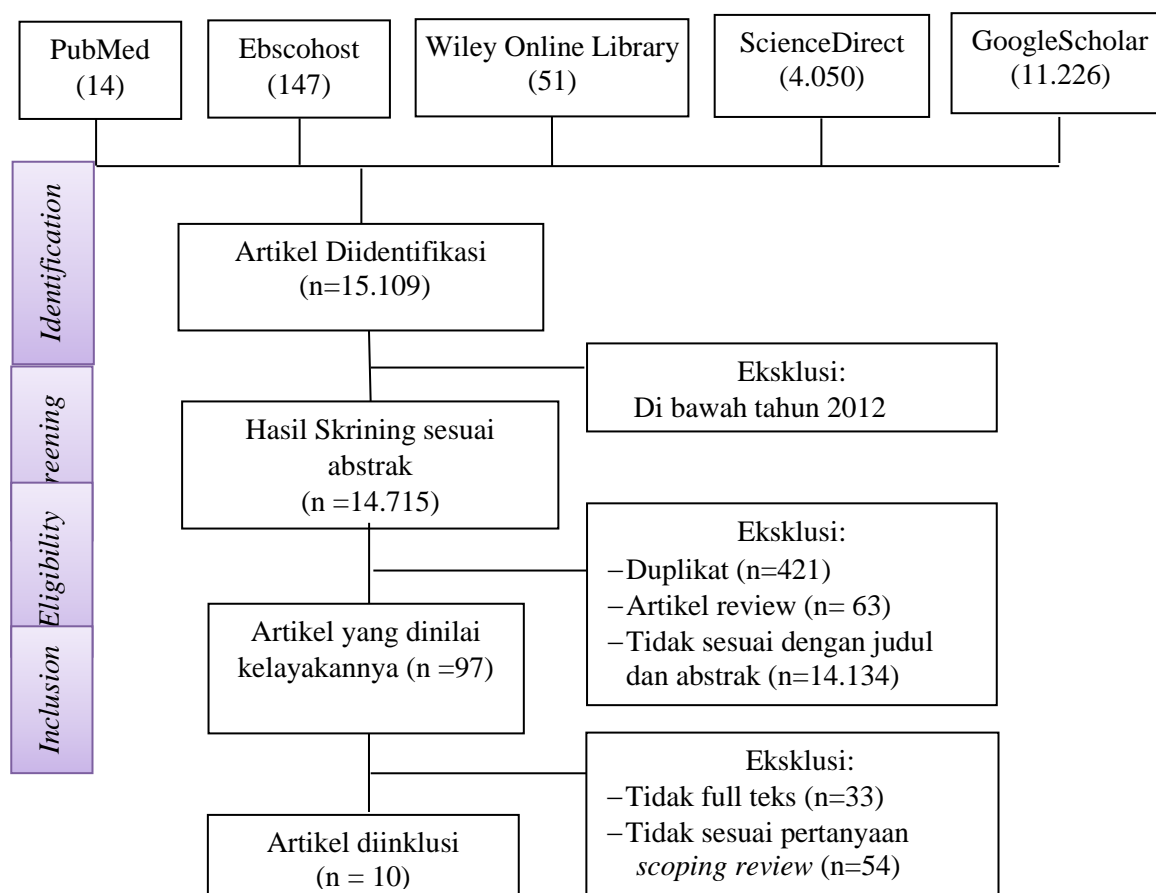
Strategi pencarian dilakukan melalui tiga tahapan, dimulai dengan pencarian terbatas menggunakan database online yang relevan dengan topik. Database utama yang digunakan dalam pencarian artikel adalah *PubMed*, *Web Publisher Wiley Online Library*, *EBSCOhost*, *Google Scholar* dan *Science Direct*; tahap kedua dilakukan pencarian dengan menggunakan semua kata kunci dan istilah indeks pada semua database yang disertakan; sedangkan tahap ketiga dilakukan pencarian dengan menelusuri daftar referensi dari artikel yang diidentifikasi dan artikel serupa yang ada pada database.

Tabel 1.
Hasil Pencarian dan Seleksi Artikel pada Database

Database	Kata Kunci	Hasil	Tgl Akses
PubMed	<i>Search: ((resilience) AND (Caregiver)) AND (mental disorders AND (hospitals))</i>	14	15 Maret 2023
Wiley Online Library	<i>Results for "resilience" anywhere and "Caregiver" anywhere and "mental disorders" anywhere and "hospital" anywhere</i>	51	15 Maret 2023
EBSCOhost	<i>Find all my search terms TX (resilience) AND TX (Caregiver) AND TX (mental disorders) AND TX hospitals</i>	147	15 Maret 2023
Google Scholar	<i>Resiliensi AND Caregiver AND pasien gangguan jiwa AND rumah sakit</i>	11.226	15 Maret 2023
Science Direct	<i>Find article with these terms resilience AND Caregiver AND mental disorders AND hospitals</i>	4050	15 Maret 2023

Pemilihan studi yang relevan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: 1) penyaringan awal judul dan abstrak dilakukan; 2) artikel yang disaring dimasukkan dalam aplikasi *mendeley* untuk mengidentifikasi artikel duplikat; 3) pengambilan dan penyaringan teks lengkap yang akan dimasukkan dalam tinjauan untuk direview. Tahap pertama dan kedua dilakukan secara mandiri oleh penulis pertama (MH), sedangkan pada tahap ketiga dilakukan penulis pertama (MH) dan didampingi penulis kedua (AS).

Pencarian mengidentifikasi sebanyak 15.488 artikel dan didapatkan sebanyak 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Adapun kriteria eksklusi yaitu artikel dibawah tahun 2012, duplikat, artikel review, tidak sesuai pertanyaan penelitian, tidak sesuai judul dan abstrak. Strategi pencarian artikel dilakukan pada lima database yaitu *PubMed*, *Web publisher Wiley Online Library*, *EBSCOhost*, *Google Scholar* dan *Sciencedirect*. Pada tahap skrining didapatkan 15.109 artikel sesuai judul dan dieksklusi artikel di bawah 2012 (n=394), sesuai abstrak 14.715, sebanyak 421 terduplikasi, artikel review (n=63), tidak sesuai judul dan abstrak (n= 14.134), 33 tidak full teks dan 54 artikel tidak sesuai pertanyaan penelitian serta kriteria inklusi, maka artikel tersebut dikeluarkan. Skrining yang sesuai dengan kriteria inklusi dimasukkan dalam tinjauan ini (Gambar 1).



Gambar 1.
Diagram Alir PRISMA

HASIL PENELITIAN

Dari hasil seleksi artikel, diperoleh 10 studi yang sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi hambatan dan strategi *resilience Caregiver* pasien dengan gangguan jiwa yang dirawat di rumah sakit, empat artikel menggunakan desain studi *cross sectional*, satu artikel menggunakan desain kualitatif, satu artikel dengan desain *case control*, satu artikel *randomized control trial*, dua desain eksperimental dan satu artikel menggunakan desain deskriptif korelasi.

Tabel 2.
Karakteristik Studi

No	Penulis, Tahun Negara, Judul Artikel	Tujuan	Metode	Hasil Temuan
1	(Karimirad et al., 2018) Iran The relationship between resilience and quality of life in family Caregivers of patients with mental disorders	Mengetahui hubungan resiliensi dengan kualitas hidup pada Caregiver keluarga pasien gangguan jiwa	Metode: Studi <i>cross-sectional</i> , korelasional Sampel: 238 Caregiver keluarga pasien dengan gangguan jiwa Setting: rumah sakit	Hambatan dan strategi: Faktor-faktor seperti faktor pribadi dan keluarga serta latar belakang sosial membantu mengembangkan atau menghambat proses resiliensi.

No	Penulis, Tahun Negara, Judul Artikel	Tujuan	Metode	Hasil Temuan
2	(Fernandes et al., 2021) Portugal Barriers to Family Resilience in Caregivers of People Who Have Schizophrenia	Mengeksplorasi hambatan ketahanan keluarga pada Caregiver orang yang memiliki skizofrenia	Metode: Kualitatif Sampel: 31 Caregiver Teknik sampling: Convenience sampling Setting: rumah sakit	Hambatan: kurangnya pengetahuan tentang penyakit, stigma sosial, ekspresi emosi, keterlibatan dalam hubungan dan menyalahkan.
3	(Behrouian et al., 2021) Iran The effect of the emotion regulation training on the resilience of Caregivers of patients with schizophrenia: a parallel randomized controlled trial	Mengetahui pengaruh pelatihan regulasi emosi terhadap resiliensi Caregiver pasien skizofrenia di Iran Tenggara.	Metode: randomized controlled trial Sampel: 70 Caregiver Teknik sampling: Convenience dan random sampling Setting: rumah sakit	Strategi: Keterampilan kognitif dan metakognitif regulasi emosi sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis Caregiver pasien skizofrenia. Peningkatan kesejahteraan mental dan ketahanan Caregiver dapat membantu mereka mengelola pasien skizofrenia dengan lebih baik.
4	(Jain & Singh, 2014) India Resilience and Quality of Life in Caregivers of Schizophrenia and Bipolar Disorder Patients	Mengeksplorasi resiliensi di antara Caregiver individu yang didiagnosis dengan skizofrenia dan gangguan bipolar dan juga untuk menguji apakah resiliensi mempengaruhi kualitas hidup individu	Metode: Studi ini menggunakan dua kelompok antara desain penelitian subjek dimana kedua kelompok tersebut adalah Caregiver dari kedua gangguan tersebut Sampel: 50 Caregiver Teknik sampling: purposive sampling Setting: rumah sakit	Hambatan: Caregiver mengalami kendala keuangan dalam merawat keluarga, dan tidak mendapatkan waktu luang untuk diri sendiri. Strategi: memberikan bantuan kepada Caregiver, keterampilan hiburan dan pembelajaran tertentu, termasuk memberikan dukungan sosial dan interaksi melalui kegiatan rekreasi seperti piknik dan pada saat yang sama mengajarkan keterampilan kepada Caregiver untuk meningkatkan pendapatan.
5	(Senturk et al., 2018) Turki The Relationship between Caregiver Burden and Psychological Resilience in Caregivers of Individuals with Dementia	Menguji hubungan antara Caregiver burden dengan resiliensi psikologis pada Caregiver individu dengan demensia.	Metode: cross sectional Teknik sampling: non probability convenience Sampling Sampel: 103 Caregiver Setting: rumah sakit	Strategi: Tingkat ketahanan psikologis dapat ditingkatkan dengan memberikan dukungan sosial dan formal, memungkinkan pengembangan keterampilan coping yang efektif dan mengembangkan kekuatan Caregiver.
6	(Seyed Fatemi et al., 2019) Iran The Effect of Virtual Social Network Based Psycho-Education on Resilience of the Family Caregivers of Clients with Severe Mental Disorders	Menguji pengaruh psikoedukasi berbasis jejaring sosial virtual terhadap resiliensi Caregiver keluarga klien dengan gangguan jiwa berat	Metode: Penelitian ini merupakan penelitian semi-eksperimental berupa pre-test dan dua post-test Sampel; 72 Caregiver Teknik sampling: non probability Setting: rumah sakit	Strategi: Psikoedukasi berbasis jejaring sosial virtual mendorong resiliensi Caregiver klien gangguan jiwa berat.
7	(El-Ghfar et al., 2018) Mesir Resilience, burden, and quality of life in Egyptian family Caregivers of patients with schizophrenia	Menilai tingkat ketahanan, beban, dan kualitas hidup di antara Caregiver keluarga pasien dengan skizofrenia dan hubungan mereka.	Metode: Deskriptif korelasi Sampel: 109 Caregiver Setting: rumah sakit	Strategi: Ketersediaan support system, kemampuan penyesuaian diri Caregiver, dukungan keluarga, program rehabilitasi dan intervensi keluarga berkelanjutan, intervensi suportif dan layanan konseling harus dilaksanakan untuk mengurangi dampak beban keluarga sehingga dapat meningkatkan resilience Caregiver

No	Penulis, Tahun Negara, Judul Artikel	Tujuan	Metode	Hasil Temuan
8	(Chen et al., 2016) Cina Resilience moderates the association between stigma and psychological distress among family Caregivers of patients with schizophrenia	Menggambarkan prevalensi tekanan psikologis, untuk lebih memvalidasi pengaruh stigma dan ketahanan Caregiver terhadap tekanan psikologis mereka, dan untuk mengeksplorasi efek moderat ketahanan dalam hubungan antara stigma dan tekanan psikologis pada Caregiver.	Metode: <i>cross-sectional</i> Sampel: 125 Caregiver Setting: rumah sakit	Strategi: Menilai ketahanan di antara Caregiver dapat membantu pekerja klinik untuk mendeteksi secara dini mereka yang memiliki ketahanan yang lebih rendah. Dengan demikian, merekonstruksi atau meningkatkan resiliensi mungkin menjadi wawasan baru untuk mencegah prevalensi tekanan psikologis di antara Caregiver keluarga pasien skizofrenia.
9	(Heesu & Sun, 2013) Korea Effects of the Family Resilience Enhancement Program for Families of Patients with Chronic Schizophrenia	Mengevaluasi efek FREP terhadap ketahanan keluarga, rasa koherensi keluarga, komunikasi pemecahan masalah keluarga, evaluasi pribadi berorientasi krisis keluarga, dan adaptasi dalam keluarga pasien dengan skizofrenia kronis	Metode: <i>nonequivalen control group pre post test design</i> Sampel: 34 keluarga Setting: rumah sakit	Strategi: resiliensi keluarga mengarah pada penyesuaian keluarga yang positif dengan meningkatkan kekuatan keluarga, konsistensi keluarga, komunikasi pemecahan masalah keluarga, strategi perlindungan keluarga, dan sumber daya sosial
10	(Stanley & Balakrishnan, 2021) India Informal Caregivers of people with a diagnosis of schizophrenia: determinants and predictors of resilience	Menilai pengalaman Caregiveran informal berkaitan dengan variabel seperti aspek positif yang dirasakan, kesiapan, ketahanan, dan kepuasan hidup	Meode: <i>cross sectional</i> Sampel: 150 Caregiver Setting: rumah sakit	Strategi: pentingnya kesiapan Caregiver dan kepuasan hidup dalam meningkatkan ketahanan mereka.

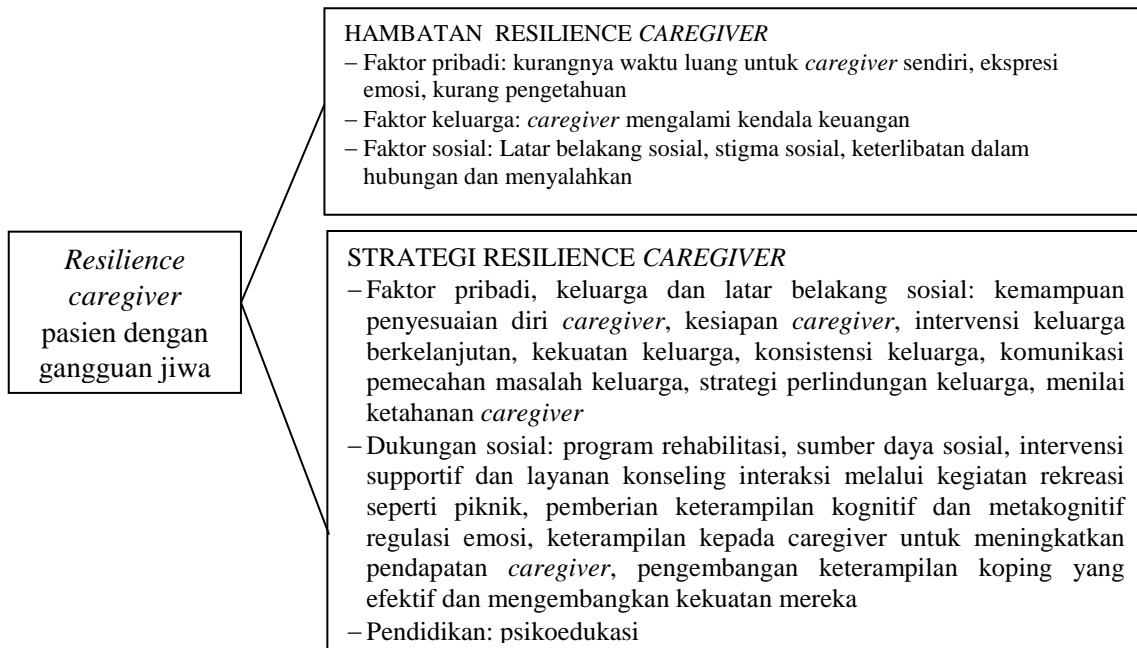
Hambatan Resilience Caregiver Pasien dengan Gangguan Jiwa

Dari hasil review artikel didapatkan hambatan *resilience Caregiver* pasien dengan gangguan jiwa yaitu pada faktor pribadi dan keluarga serta latar belakang sosial, kurangnya pengetahuan tentang penyakit, stigma sosial, ekspresi emosi, keterlibatan dalam hubungan, dan menyalahkan, *Caregiver* mengalami kendala keuangan, dan waktu luang untuk diri mereka sendiri.

Strategi Resilience Caregiver Pasien dengan Gangguan Jiwa

Strategi untuk meningkatkan *resilience Caregiver* pasien dengan gangguan jiwa yang dirawat di rumah sakit yaitu dengan peningkatan keterampilan kognitif dan metakognitif regulasi emosi, memberikan dukungan sosial dan interaksi melalui kegiatan rekreasi seperti piknik, serta pada saat yang sama mengajarkan keterampilan kepada *Caregiver* untuk meningkatkan pendapatan *Caregiver*, memberikan dukungan sosial dan formal kepada *Caregiver*, memungkinkan pengembangan keterampilan koping yang efektif dan mengembangkan kekuatan mereka, menilai ketahanan, psikoedukasi berbasis jejaring sosial virtual mendorong resiliensi *Caregiver* keluarga klien gangguan jiwa berat, kemampuan penyesuaian diri *Caregiver*, program rehabilitasi dan intervensi keluarga berkelanjutan, intervensi suportif dan layanan konseling, meningkatkan kekuatan keluarga, konsistensi keluarga, komunikasi pemecahan masalah keluarga, strategi perlindungan keluarga, dan sumber daya social dan pentingnya

kesiapan *Caregiver* dan kepuasan hidup dalam meningkatkan ketahanan mereka, dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2.

Hambatan dan Strategi Resilience *Caregiver* Pasien dengan Gangguan Jiwa di Rumah Sakit

PEMBAHASAN

Hambatan *Resilience Caregiver* Pasien dengan Gangguan Jiwa

Hasil review sepuluh studi pada tinjauan ini melaporkan bahwa ada tiga artikel yang membahas hambatan *resilience Caregiver* pasien dengan gangguan jiwa yaitu faktor pribadi dan keluarga serta latar belakang sosial (Karimirad et al., 2018), kurangnya pengetahuan tentang penyakit, stigma sosial, ekspresi emosi, keterlibatan dalam hubungan, dan menyalahkan (Fernandes et al., 2021), *Caregiver* mengalami kendala keuangan, dan waktu luang untuk diri mereka sendiri (Jain & Singh, 2014).

Strategi *Resilience Caregiver* Pasien dengan Gangguan Jiwa

Sembilan artikel dari sepuluh artikel yang direview mengulas tentang strategi untuk meningkatkan *resilience Caregiver* pasien dengan gangguan jiwa yang dirawat di rumah sakit yaitu faktor pribadi dan keluarga serta latar belakang sosial (Karimirad et al., 2018), keterampilan kognitif dan metakognitif regulasi emosi (Behrouian et al., 2021), memberikan dukungan sosial dan interaksi melalui kegiatan rekreasi seperti piknik, serta pada saat yang sama mengajarkan keterampilan kepada *Caregiver* untuk meningkatkan pendapatan *Caregiver*, memberikan dukungan sosial dan formal kepada *Caregiver*, memungkinkan pengembangan keterampilan coping yang efektif dan mengembangkan kekuatan mereka (Senturk et al., 2018), menilai ketahanan *Caregiver* (Chen et al., 2016), psikoedukasi berbasis jejaring sosial virtual mendorong resiliensi *Caregiver* keluarga klien gangguan jiwa berat (Seyed Fatemi et al., 2019), kemampuan penyesuaian diri *Caregiver*, program rehabilitasi dan intervensi keluarga berkelanjutan, intervensi suportif dan layanan konseling (El-Ghafar et al., 2018), meningkatkan kekuatan keluarga, konsistensi keluarga, komunikasi pemecahan masalah keluarga, strategi perlindungan keluarga, dan sumber daya social, dan pentingnya kesiapan

Caregiver dan kepuasan hidup dalam meningkatkan ketahanan mereka (Stanley & Balakrishnan, 2021)

Menjadi pendamping, atau yang sering disebut dengan *Caregiver*, bagi anggota keluarga yang mengalami skizofrenia bukanlah hal yang mudah dijalankan bagi semua orang. Peran tersebut seringkali menimbulkan berbagai macam beban yang dipersepsikan berbeda oleh masing-masing orang. Beban tersebut dapat berdampak secara menyeluruh pada seluruh aspek kehidupan yang berkaitan dengan kualitas hidup, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriani, A., & Handayani, A. (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kualitas hidup dengan beban subjektif. Semakin tinggi kualitas hidup *Caregiver* maka semakin rendah beban yang dirasakan. Semakin berat beban yang dirasakan oleh *Caregiver* maka akan semakin rendah tingkat kualitas hidup.

Faktor risiko yang terlibat dalam merawat anggota keluarga dengan penyakit mental termasuk ketegangan *Caregiver*, perasaan stigma, ketergantungan klien, dan gangguan keluarga (Karimirad et al., 2018; Fernandes et al., 2021), hasil review ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, R. S., & Natalia, S. (2020) yang meneliti terkait Pengalaman keluarga dalam Merawat anggota Keluarga dengan Gangguan Jiwa, hasilnya Dalam penelitian ini keluarga sudah merawat anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa meskipun sesuai dengan kemampuannya. Selama perawatan keluarga merasa mempunyai beban yang berat dan putus asa menghadapi masalah-masalah dalam merawat anggota keluarganya dengan gangguan jiwa, hal ini tentu saja merupakan hambatan dalam resilience *Caregiver* dalam merawat pasien dengan gangguan jiwa.

Faktor-faktor ini dapat secara serius membahayakan ketahanan *Caregiver* (Stanley & Balakrishnan, 2021). Faktor protektif pada *Caregiver* keluarga adalah kemampuan berpikir positif saat menghadapi kesulitan. Baik risiko maupun faktor pelindung dapat secara langsung mempengaruhi ketahanan *Caregiver* keluarga. Namun, efek faktor risiko pada ketahanan *Caregiver* dapat dipengaruhi (yaitu, meminimalkan) oleh faktor pelindung yang kuat.

Strategi untuk meningkatkan resilience *Caregiver* dalam merawat pasien dengan gangguan jiwa adalah salah satunya dengan melalui faktor pribadi, keluarga dan sosial: kemampuan penyesuaian diri *Caregiver*, intervensi keluarga berkelanjutan, kekuatan keluarga, konsistensi keluarga, menilai ketahanan *Caregiver*, komunikasi pemecahan masalah keluarga, strategi perlindungan keluarga, kesiapan *Caregiver* dan kepuasan hidup (Senturk et al., 2018; Seyed Fatemi et al., 2019; Stanley & Balakrishnan, 2021). Kajian literature yang dilakukan oleh Zukhrufa, F. Z., & Taftazani, B. M. (2021) menunjukkan keluarga sebagai lingkungan terdekat penyandang skizoprenia, menjadi salah satu faktor yang banyak berpengaruh baik pada perkembangan penyebab munculnya skizoprenia, proses penyembuhan sampai pasca penyembuhan, serta masalah kekambuhan. Terjadi hubungan saling mempengaruhi antara keadaan penyandang skizoprenia dan keluarganya.

Keluarga memiliki kekuatan, sumber daya, dan keahlian yang dapat mereka manfaatkan untuk menghadapi dampak krisis atau penyebab stres dari penyakit mental yang parah (El-Ghafar et al., 2018). Profesional kesehatan mental perlu berkolaborasi dengan keluarga dalam perawatan dan rehabilitasi anggota keluarga dengan penyakit mental yang parah, dengan pemberian psikoedukasi, saat ini bahkan psikoedukasi dapat dilakukan melalui jejaring social (Seyed Fatemi et al., 2019).

Dukungan sosial: program rehabilitasi, sumber daya sosial, intervensi suportif dan layanan konseling interaksi melalui kegiatan rekreasi seperti piknik, memberikan keterampilan kognitif dan metakognitif regulasi emosi, keterampilan kepada *Caregiver* untuk meningkatkan pendapatan *Caregiver*, pengembangan keterampilan coping yang

efektif dan mengembangkan kekuatan mereka. Menurut Khan et al (2017) dukungan sosial, diasumsikan bahwa dukungan yang dirasakan mencerminkan perilaku dukungan aktual yang diberikan oleh orang lain selama masa stres. Individu dengan persepsi dukungan yang tinggi memiliki kesehatan mental yang lebih baik karena mereka menerima dukungan yang lebih banyak atau lebih baik. menemukan bahwa peningkatan kepuasan dengan jaringan dukungan sosial berfungsi untuk mengurangi beban subjektif dan objektif.

Caregiver keluarga mengalami lebih sedikit beban ketika jaringan dukungan sosial mereka kecil, dianggap mendukung. Behrouian et al., 2021) menemukan bahwa keluarga yang merawat anggota keluarga dengan skizofrenia dapat berfungsi lebih efektif sebagai unit keluarga ketika mereka menggunakan lebih banyak keterampilan pemecahan masalah, strategi koping, dan dukungan sosial dan mengalami lebih sedikit tekanan psikologis dan masalah perilaku anggota keluarga. Tekanan psikologis keluarga dan masalah perilaku klien diidentifikasi sebagai prediktor signifikan dari fungsi keluarga yang efektif di antara keluarga-keluarga ini.

Strategi lain untuk meningkatkan resilience *Caregiver* adalah pendidikan yaitu memberikan psikoedukasi. Psikoedukasi ditemukan secara konsisten efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan koping anggota keluarga. Namun, itu kurang berhasil dalam mengubah morbiditas psikologis, beban, atau emosi yang diungkapkan anggota keluarga. Bahan umum di seluruh intervensi termasuk cakupan strategi penanggulangan umum dan strategi pemecahan masalah untuk meningkatkan komunikasi atau penanggulangan. (Seyed Fatemi et al., 2019) Yang sangat dihargai oleh *Caregiver* keluarga adalah format kelompok untuk berbagi pengalaman dengan *Caregiver* lain, fasilitasi terampil oleh para profesional, dan pengembangan pengetahuan dan keterampilan (Kusumawaty, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Laksmi & Herdiyanto (2019) menunjukkan jika keluarga sebagai *Caregiver*, mau tidak mau harus menerima kondisi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, sebagai salah satu upaya resilience, meskipun sebelum mencapai pada tahap penerimaan individu akan melalui beberapa tahapan, diantaranya adalah tahapan penolakan, marah, tawar-menawar, depresi, penerimaan. Ketika keluarga dapat menerima diagnosis dan memaknai situasinya, stres akan berkurang dan mereka akan dapat menemukan berbagai cara untuk beradaptasi dengan situasi mereka, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nuraini, A., & Hartini, N. (2021). yang menunjukkan jika Peran acceptance and commitment therapy (ACT) mampu menurunkan stress. Melalui penerapan ACT, family *Caregiver* mampu memaknai situasi stres dengan lebih positif sehingga muncul penerimaan dan komitmen yang baik dalam perannya sebagai *Caregiver* pasien

SIMPULAN

Berdasarkan hasil review pada 10 artikel menunjukkan bahwa ada tiga faktor penghambat dan *resilience Caregiver* pasien dengan gangguan jiwa yaitu faktor pribadi, keluarga dan sosial. Sedangkan strategi untuk meningkatkan *resilience Caregiver* yaitu faktor pribadi, keluarga, latar belakang sosial, dukungan sosial dan pendidikan. Untuk mengatasi faktor penghambat *resilience Caregiver* yaitu dengan memaksimalkan strategi peningkatan *resilience Caregiver* pasien dengan gangguan jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

Behrouian, M., Ramezani, T., Dehghan, M., Sabahi, A., & Ebrahimnejad Zarandi, B. (2021). The Effect of The Emotion Regulation Training on The Resilience of *Caregivers* of Patients with Schizophrenia: A Parallel Randomized Controlled Trial. *BMC Psychology*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s40359-021-00542-5>

- Chen, X., Mao, Y., Kong, L., Li, G., Xin, M., Lou, F., & Li, P. (2016). Resilience Moderates the Association Between Stigma and Psychological Distress Among Family Caregivers of Patients with Schizophrenia. *Personality and Individual Differences*, 96, 78–82. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.02.062>
- Ebrahimi, H., Seyed Fatemi, N., Namdar Areshtanab, H., Ranjbar, F., Thornicroft, G., Whitehead, B., & Rahmani, F. (2018). Barriers to Family Caregivers' Coping with Patients with Severe Mental Illness in Iran. *Qualitative Health Research*, 28(6), 987–1001. <https://doi.org/10.1177/1049732318758644>
- Fernandes, J. B., Fernandes, S. B., Almeida, A. S., & Cunningham, R. C. (2021). Barriers to Family Resilience in Caregivers of People Who Have Schizophrenia. *Journal of Nursing Scholarship*, 53(4), 393–399. <https://doi.org/10.1111/jnu.12651>
- Fitriani, A., & Handayani, A. (2020). Hubungan antara Beban Subjektif dengan Kualitas Hidup Pendamping (Caregiver) Skizofrenia. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 13(1), 13-24. <http://dx.doi.org/10.30659/jp.13.1.13-24>
- Ghaffari, F., Fotokian, Z., Rostami, M., & Meskini, L. (2017). Review Analytical on Effect of Resilience Interventions on Mental Health in Family Caregivers of Elderlies with Alzheimer ' s disease : A review literature, *Clinical Excellence*, 7(1), 13-21(persian). http://ce.mazums.ac.ir/browse.php?a_id=340&sid=1&slc_lang=en
- Karimirad, M. R., Seyedfatemi, N., Noghani, F., Dehkordi, A. H., & Barasteh, S. (2018). The Relationship Between Resilience and Quality of Life in Family Caregivers of Patients with Mental Disorders. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 12(11). <https://doi.org/10.7860/JCDR/2018/29369.12239>
- Khan, Rishi Panday, & Manisha Kiran. (2017). Social Support of Male and Female Caregivers of Individuals Suffering From Schizophrenia. *International Journal of Indian Psychology*, 4(2). <https://doi.org/10.25215/0402.068>
- Kusumawaty, I., Syarif, I., Novrika, B., Rahman, A., Ahmad, S. N. A., Pardede, J. A., & Suryaningsih, Y. (2023). *Terapiutik Pada Keperawatan Jiwa*. Global Eksekutif Teknologi.
- Laksmi, I. A. W. C., & Herdiyanto, Y. K. (2019). Proses penerimaan anggota keluarga orang dengan skizofrenia. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 89-102. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/47153/28332>
- Manzini, C. S. S., Brigola, A. G., Pavarini, S. C. I., & Vale, F. A. C. (2016). Factors Associated with the Resilience of Family Caregivers of Persons with Dementia: A Systematic Review. *Revista Brasileira de Geriatria e Gerontologia*, 19(4), 703–714. <https://doi.org/10.1590/1809-98232016019.150117>
- Nuraini, A., & Hartini, N. (2021). Peran Acceptance and Commitment Therapy (ACT) untuk Menurunkan Stres pada Family Caregiver Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 14(1), 27-39. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.1.27>
- Peters, M. D., Godfrey, C., McInerney, P., Munn, Z., Tricco, A. C., & Khalil, H. (2020). Chapter 11: Scoping Reviews. In a. Edoardo & M. Zachary (Eds.), *JBIM Manual for Evidence Synthesis* (Issue July). Joanna Briggs Institute (JBI). <https://doi.org/10.46658/jbimes-20-01>
- Rahmawati, R. E., Jodin, S., & Widiyanti, A. T. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Caregiver Penderita Skizofrenia di Klinik. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, 5(1), 71-78. <https://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jka/article/view/93>
- Rathod, S., Pinninti, N., Irfan, M., Gorchynski, P., Rathod, P., Gega, L., & Naeem, F. (2017). Mental Health Service Provision in Low- and Middle-Income Countries.

- Health Services Insights*, 10. <https://doi.org/10.1177/1178632917694350>
- Senturk, S. G., Akyol, M. A., & Kucukguclu, O. (2018). The Relationship between Caregiver Burden and Psychological Resilience in Caregivers of Individuals with Dementia. *International Journal of Caring Sciences*, 11(2), 1223–1230. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip&db=c8h&AN=131851661&site=ehost-live>
- Seyed Fatemi, N., Ahmadzad Asl, M., Bahrami, R., & Haghani, H. (2019). The Effect of Virtual Social Network Based Psycho-education on Resilience of Family Caregivers of Clients with Severe Mental Disorders. *Iranian Journal of Psychiatric Nursing*, 6(6), 1–8. <https://doi.org/10.21859/ijpn-06061>
- Stanley, S., & Balakrishnan, S. (2021). Informal Caregivers of People with a Diagnosis of Schizophrenia: Determinants and Predictors of Resilience. *Journal of Mental Health*, 0(0), 1–8. <https://doi.org/10.1080/09638237.2021.1952945>
- Safitri, J., & Widyatno, A. (2021). Dinamika Penyesuaian Diri Caregiver Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Karya Asih Lawang. *Jurnal Penelitian Kualitatif Ilmu Perilaku*, 2(1), 46-61. <https://www.jpkip-fpsium.com/index.php/jpkip/article/view/16>
- Sayied, N. E., & Ahmed, Z. A. (2017). Efficacy of Teaching Self-Management Strategies on Auditory Hallucinations Among Schizophrenic Patients. *Egyptian Nursing Journal*, 14(2), 168. <https://doi.org/10.4103/ENJ.ENJ>
- Utami, R. S., & Natalia, S. (2020). Pengalaman keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Gangguan Jiwa Diwilayah Kerja Puskesmas Dabo Lama Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 1(4), 208-216. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i4.37>
- Zukhrufa, F. Z., & Taftazani, B. M. (2021). Psikoedukasi Keluarga dalam Mendukung Penyembuhan Orang dengan Skizoprenia. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 51-61. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.34393>